

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan sosial dan ekonomi penuh dengan beragam konsep dan pengalaman yang dirasakan oleh manusia sehari-hari yang ditemui dan dialami oleh manusia. Selain itu, ada juga unsur dan wujud budaya yang telah diwarisi dan dipelajari dari leluhur (nenek moyang). Demikian pula dengan kehidupan penyulingan minuman tradisional sopi kobok yaitu tradisi memasak minuman tradisional di Kelurahan Rongga Koe, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Tradisi ini merupakan warisan leluhur yang dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat Kelurahan Rongga Koe dalam mencari nafkah untuk memenuhi kehidupannya. Peradaban selalu dinamis dan mudah berinteraksi terhadap kegiatan yang ada lingkungan pada suatu waktu tertentu, seperti kegiatan penyulingan minuman tradisional di Kelurahan Rongga Koe.

Sebagai bagian dari perjalanan budaya yang terus berubah, kegiatan penyulingan minuman tradisional di Kelurahan Rongga Koe adalah bukti konkret bagaimana warisan leluhur terus dihidupkan dan diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman. Ini mencerminkan elastisitas masyarakat dalam merespons perubahan lingkungan dan mempertahankan identitas mereka melalui praktik yang relevan dengan kondisi saat ini. Kenyataan ini ingin menunjukkan secara jelas unsur fundamental eksistensi manusia di muka bumi ini. Dalam hal ini kemampuan manusia untuk

memberi makna terhadap dunia dan keberadaannya yang terungkap dalam sikap dan tindakannya dalam berelasi dengan alam (Cassier, 1987:630).

Kelurahan Rongga Koe adalah sebuah Kelurahan yang berada di Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kelurahan Rongga Koe ini merupakan salah satu tempat yang terkenal akan penghasilan minuman tradisional Sopi Kobok. Di Kelurahan ini Terdapat 18 orang yang memasak sopi dan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda yaitu yang tidak bersekolah sebanyak 3 Orang, SD sebanyak 5 orang, SMP sebanyak 9 orang, SMA sebanyak 1 orang. Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik pemasak sopi dalam mengelolah usaha tani sehingga berpengaruh pada tingkat pendapatan dari usaha tersebut. Sebaran umur responden desa berada pada kelompok umur produktif dengan sebaran umur responden di Kelurahan Rongga Koe sebanyak 18 orang serta 2 orang berada pada kelompok umur tidak produktif.

Penerimaan secara umum dapat diketahui dengan penjualan sopi kobok, sopi kobok yang diperjualkan memiliki harga sopi Rp 50.000. Dengan demikian, maka penerimaan rata-rata yang diperoleh penyuling dari hasil penjualan sopi ini tergantung dari jumlah penjualannya.

Data penjualan sopi kobok selama satu bulan dengan keterangan :

Tabel 1. 1 Hasil Pendapatan Sopi Kobok Selama Satu Bulan

Keterangan	Jumlah	Harga per Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
Pendapatan Kotor (TR)	240 Botol	Rp 50.000	Rp Rp 12.000.000
Biaya Produksi			
Biaya Pembelian Tuak	10 jerigen	Rp 750.000	Rp 7.500.000
Biaya Botol	240 Botol	Rp 3.000	Rp 720.000
Biaya Kayu Bakar			Rp 600.000
Total Biaya Produksi (TC)			Rp 8.820.000
Pendapatan Bersih (NI)			Rp 3.180.000

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Selama satu bulan, produksi dan penjualan sopi kobok menghasilkan pendapatan kotor (Total Revenue - TR) sebesar Rp 12.000.000, yang diperoleh dari penjualan 240 botol dengan harga Rp 50.000 per botol. Untuk mencapai produksi ini, terdapat berbagai biaya yang harus dikeluarkan. Pertama, biaya pembelian tuak sebanyak 10 jerigen dengan harga Rp 750.000 per jerigen, yang totalnya mencapai Rp 7.500.000. Kedua, biaya untuk botol sebesar Rp 3.000 per botol, sehingga total biaya botol mencapai Rp 720.000. Selain itu, terdapat biaya kayu bakar sebesar Rp 600.000. Total biaya produksi (Total Cost - TC) yang dikeluarkan selama satu bulan adalah Rp 8.820.000. Dengan demikian, setelah dikurangi semua biaya produksi, pendapatan bersih (Net Income - NI) yang diperoleh dari usaha produksi sopi kobok ini adalah Rp 3.180.000.

Namun, perlu diperhatikan bahwa laporan ini belum memasukkan biaya operasional lainnya seperti biaya tenaga kerja, biaya overhead, dan lain sebagainya. Jika ada biaya-biaya tersebut perlu mengurangi biaya-biaya tersebut dari pendapatan untuk mendapatkan laba bersih yang lebih akurat.

Sopi kobok minuman tradisional khas Manggarai Timur kini dapat dibeli dengan mudah. Pembeli dapat langsung mengunjungi tempat penyulingan/penjualannya yang mudah dijangkau. Selain itu, pembelian jarak jauh juga bisa dilakukan melalui telepon. Serta metode pembayaran sopi kobok dapat dilakukan secara langsung atau online. Pembayaran online dapat dilakukan melalui transfer bank atau dengan scan QRIS.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa penyulingan sopi kobok merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat Kelurahan Rongga Koe. Aktivitas ini hanya dapat ditemukan di beberapa daerah di daratan Flores dan Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mempublikasikan kepada masyarakat umum tentang budaya dan tradisi penyulingan sopi kobok yang diwariskan oleh leluhur (nenek moyang) masyarakat Kelurahan Rongga Koe. Tradisi ini memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perubahan sosial dan perkembangan ekonomi masyarakat desa.

Selain itu juga sebagai imbauan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan pembangunan di bidang ekonomi khususnya pada masyarakat Kelurahan Rongga Koe yang akan berdampak pada kehidupan sosial penyulingan sopi. Melalui harapan dengan melihat kondisi seperti itu

pemerintah dapat mengambil langkah–langkah sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat Rongga Koe. dengan melihat kondisi seperti itu pemerintah dapat mengambil langkah–langkah sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat Rongga Koe.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses produksi sopi kobok di Kelurahan Rongga Koe?
2. Bagaimana volume produksi sopi kobok berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga penyuling sopi kobok di Kelurahan Rongga Koe?
3. Bagaimana manfaat budaya dan ekonomi dari proses produksi sopi kobok di Kelurahan Rongga Koe?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan secara rinci proses produksi sopi kobok di Kelurahan Rongga Koe.
2. Untuk mengidentifikasi volume produksi sopi kobok berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga penyuling sopi kobok di Kelurahan Rongga Koe.
3. Untuk mengevaluasi manfaat budaya dan ekonomi dari proses penyulingan sopi kobok di Kelurahan Rongga Koe.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini memberikan data yang penting bagi pemerintah untuk memahami pengaruh penyulingan sopi kobok terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga di Desa Rongga Koe. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sopi kobok di Desa Rongga Koe. Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi dan studi lebih lanjut bagi para akademisi yang tertarik dalam bidang ekonomi lokal dan industri tradisional.

3. Bagi Penulis:

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dampak penyulingan sopi kobok terhadap pendapatan, pengeluaran, dan konsumsi rumah tangga di Desa Rongga Koe. Hasil penelitian juga dapat menjadi kontribusi penulis dalam memperluas literatur terkait ekonomi lokal dan budaya tradisional.